

PERANCANGAN KURSI SANTAI DENGAN KAYU BEKAS

Dwi Agus Susila, Gunawan Mohammad, Dewi Tri Rahmawati

Program Studi Desain Produk

Fakultas Sains dan Teknologi UNISNU Jepara

dwi.agus@unisnu.ac.id

Abstrak

Perancangan kursi santai dengan kayu bekas memiliki keunikan yang dapat mengangkat nilai art maupun ekonomi. Kursi yang dibuat dengan bahan bekas dan keras serta keteknikan tinggi diharapkan mampu menjawab permasalahan yang saat ini sedang terjadi dengan semakin kurangnya persediaan kayu masif. Langkah untuk menentukan pemakaian bahan juga memerlukan observasi dan percobaan yang matang sehingga perancangan kursi santai yang dihasilkan mempunyai tingkat keamanan dan kualitas yang baik.

Pesan yang tersampaikan dengan bahan bekas adalah kesinambungan pengolahan bahan kayu dari bentuk gelondong, papan dan potongan kecil sisa dari bahan besar yang kemudian tak terpakai. Dalam pengolahan kayu bekas ini tentu saja juga diperlukan kesabaran dan ketelitian dalam memilih bahan, merangkai menjadi satu kesatuan serta pemakaian aplikasi lem yang harus rata dan menyentuh semua permukaan kayu. Dengan terbentuknya rancangan kursi santai dari kumpulan kayu bekas ini diharapkan dapat menjawab satu persoalan limbah kayu yang selama ini hanya dibakar bahkan ada yang dibuang untuk menimbun tanah pekarangan. Selain itu dapat pula memacu semangat remaja untuk memanfaatkan barang sisa dari pengolahan produksi furnitur menjadi suatu produk yang bermanfaat untuk ekonomi, kreatifitas, inovasi desain dan kesehatan lingkungan.

Kata kunci:

*Perancangan, Kursi
Santai, Kayu Bekas,
Inovasi Desain*

Abstract

Keywords:

Lounge Chairs, Used Wood, Innovation Design

The wood craft industry is very familiar with the community. Both the industrial community and the general public. The industry that has survived and developed today is the wood craft industry, one of which is innovation in the field of product design by utilizing batik technology and its coloring. Efforts to utilize batik technology and coloring can improve the quality of product.

The message conveyed with used materials is the continuous processing of wood materials from the form of logs, boards and small pieces of leftover large materials which are then not used. In the processing of used wood, of course, patience and accuracy are required in selecting materials, assembling into one unit and using glue applications that must be flat and touch all wood surfaces. With the formation of the lounge chair design from a collection of used wood, it is hoped that it can which has only been burned so far, and even disposed of to pile up yard land. In addition, it can also spur youthful Ent to utilize waste products from processing furniture production into a product that is useful for economy, creativity, design innovation and environmental health.

Pendahuluan

Bentuk mebel dapat berupa kursi, yaitu salah satu perabotan rumah tangga yang digunakan sehari-hari. Kursi memiliki banyak jenis, ukuran dan bentuk, sedang ukuran tersebut dimulai dari kecil, besar, lebar, panjang, dan pendek. Berikut ini adalah bentuk kursi hasil dari pengamatan peneliti yaitu pertama kursi malas, yaitu salah satu jenis kursi yang digunakan untuk istirahat dan bersantai, kursi ini cocok digunakan untuk usia tua maupun muda yang mempunyai tendensi untuk bersantai. Kedua adalah kursi tamu minimalis dan modern yang sangat menarik untuk di terapkan pada ruang tamu rumah. Produk mebel tamu

minimalis sangat kuat untuk digunakan karena terbuat dari bahan kayu jati perhutani. Ketiga yaitu kursi kantor yang diterapkan pada interior pemerintah maupun swasta yang mendukung kinerja kedisiplinan.

Keempat adalah kursi tunggu ruang lobi hotel bergaya tren kekinian yang disesuaikan dengan asal pengunjung sehingga bagi mereka seraya di daerah asal sehingga akan berlama-lama berkunjung untuk menikmati keindahan wisata. Kelima yaitu kursi jok minimalis, yaitu sebuah kursi yang menggunakan busa berkualitas (LG 26) bersifat kenyal, empuk dan nyaman. Untuk cover busa dapat menggunakan bahan kombinasi

polos ataupun bermotif. Keenam adalah kursi bar yaitu bentuk kursi yang digunakan ditempat hiburan yang dikategorikan untuk pengunjung yang berasal dari luar negeri, sehingga bentuk kursipun menyesuaikan dengan proporsi tubuh mereka.

Kajian sumber perancangan

Kania Dekoruma (2017) dalam Stylist dan Interior Designer, menjelaskan tentang berbagai macam kursi yang harus diketahui oleh pelaku industry furnitur. Penjelasan ini merupakan bentuk perhatian khusus bagi pengembang perancang desain kursi yang saat ini mulai bertambah banyak peminatnya. Berikut ini adalah berbagai bentuk kursi yang berhasil dihimpun dalam rangkuman sekaligus sebagai referensi dalam perencanaan desain kursi malas, yaitu :

Side Chair atau Kursi Tunggal

Merupakan desain jenis kursi tunggal memiliki sandaran belakang tetapi tanpa ada sandaran tangan. *Side Chair* bisa digunakan pada

beragam ruangan karena berbentuk standar namun cenderung kasul. Kursi ini biasa digunakan pada ruang kerja, teras, dapur dan ruang makan sebagai pendamping meja makan. Kursi ini juga memiliki sifat fleksibel yang memiliki bobot tidak

terlalu berat sehingga mudah diangkat untuk dipindahkan antar ruang.



Gambar 1. Kursi Tunggal

Bahan: Metal, Kayu, Busa dan Cover Busa
(Sumber: www.dekoruma.com)

(Down Load: Dwi Agus S, 15 November 2020)

Dining Chair atau Kursi Makan

Desain kursi makan ini memiliki hampir mirip dengan kursi tunggal, biasanya tamu akan dimanjakan dengan model ini karena memiliki alas duduk yang nyaman. Sedikit perbedaannya adalah bagian permukaan dudukannya yang sengaja dibuat lebih datar dan bagiansandaran belakang agak lebih tinggi serta tegak sehingga punggung memiliki rasa nyaman ketika menikmati hidangan makan.



Gambar 2. Kursi Makan

Bahan: Metal, Kayu, Busa dan Cover Busa
(Sumber: www.dekoruma.com)

(Down Load: Dwi Agus S, 15 November 2020)

Arm Chair juga disebut Kursi Tunggal

Desain kursi yang memiliki tangan kiri dan kanan yang memiliki banyak fungsi yaitu kursi meja, kursi santai, kursi tamu, dan kursi baca. Bentuk sandaran tangan pada kursi ini dapat membuat pengguna merasa nyaman. Kursi ini banyak disukai oleh orang yang bersifat modern dan suka produk minimalis.



Gambar 3. *Arm Chair* (Kursi Tunggal)
Bahan: Metal, Kayu, Busa dan Cover Busa
(Sumber: www.dekoruma.com)
(Down Load: Dwi Agus S, 15 November 2020)

Sofa

Kursi bentuk sofa ini membunyai desain yang menarik karena berbentuk tempat duduk panjang, memiliki sandaran belakang, serta tempat meletakkan tangan dibagian kanan dan kiri. Kursi ini memiliki lapisan busa lembut yang menyatu dengan rangka konstruksinya, namun ada juga yang bersifat terpisah dan memiliki kerangka besi yang sengaja diekspos.



Gambar 4. Sofa
Bahan: Metal, Kayu, Busa dan Cover Busa
(Sumber: www.dekoruma.com)
(Down Load: Dwi Agus S, 15 November 2020)

Loveseat

Desain bentuk kursi yang mirip dengan sofa namun fisik kursi ini lebih pendek dan hanya cukup dipakai oleh dua orang. Sedang ruang yang paling cocok untuk meletakkan kursi *loveseat* ini adalah ruang keluarga, ruang tamu khusus, dan sudut kamar pribadi.



Gambar 5.
Bahan: Metal, Kayu, Busa dan Cover Busa
(Sumber: www.dekoruma.com)
(Down Load: Dwi Agus S, 15 November 2020)

Footstool/Pouffe/Ottoman

Desain kursi ini biasanya hanya sebagai pelengkap yang bentuknya lucu dan mempunyai ketinggian alas duduk

dibawah kursi standar. Fungsi utama produk ini sebagai alas kaki saat pemakai duduk dikursi dengan meluruskan kedua kakinya.



Gambar 6. Footstool/Pouffe/Ottoman

Bahan: Metal, Kayu

(Sumber: www.dekoruma.com)

(Down Load: Dwi Agus S, 15 November 2020)

Sofa Bed

Merupakan bentuk kursi yang sering dipakai di apartemen maupun kamar minimalis. Arti sofa bed adalah bentuk kursi sofa yang bisa difungsikan sebagai tempat tidur, bentuknya unik karena dapat dirubah untuk menjadi sofa dan tempat tidur itu sendiri.



Gambar 7. *Sofa Bed*

Bahan: Metal, Kayu, Busa dan Cover Busa

(Sumber: www.dekoruma.com)

(Down Load: Dwi Agus Susila, 15 November 2020)

Corner Sofa atau *Sofa Sudut*

Bentuk kursi sifa yang sengaja ditata untuk diperuntukkan di bagian sudut ruangan. Penempatan kursi ini sangat fleksibel yaitu bisa disudut ruangan, di pinggir ruangan dan di tengah ruangan sebagai garis pembatas jika ruangan itu memiliki ukuran yang luas.



Gambar 8. *Corner Sofa* atau *Sofa Sudut*

Bahan: Metal, Kayu, Busa dan Cover Busa

(Sumber: www.dekoruma.com)

(Down Load: Dwi Agus, 15 November 2020)

Lounge Chair

Bentuk kursi ini sering disebut kursi santai karena memiliki dudukan yang lebih rendah dan lebih panjang kebelakang. Selain itu jga memiliki sandaran yang lebih condong ke belakang, sehingga akan menciptakan rasa santai dan nyaman saat diletakkan dipinggir kolam renang dan taman.

Gambar 9. *Lounge Chair*

Bahan: Metal, Kayu, Busa dan Cover Busa

(Sumber: www.dekoruma.com)

(Down Load: Dwi Agus S, 15 November 2020)

Bench

Merupakan kursi yang mempunyai sandaran dan terangkai oleh konstruksi dengan bentuk memanjang atau melingkar. Jenis kursi ini cocok diletakkan di taman ataupun pojok rumah bagian luar yang berfungsi untuk santai bersama keluarga.

Gambar 10. *Bench*

Bahan: Kayu, dan penguat baja

(Sumber: www.dekoruma.com)

(Down Load: Dwi Agus S, 15 November 2020)

Kursi Bar

Kursi yang digunakan di bar dengan bentuk yang tinggi sehingga memudahkan pemakainya untuk mengambil makanan dan minuman. Kursi ini biasanya memiliki tinggi 80 sd 90 cm dan memiliki pijakan kaki bagian

bawah, biasanya kursi ini bisa diputar penuh agar mempermudah pemakaiannya.



Gambar 11. Kursi Bar

Bahan: Kayu, dan atau besi plat

(Sumber: www.dekoruma.com)

(Down Load: Dwi Agus S, 15 November 2020)

Rocking Chair

Kursi yang difungsikan khusus untuk santai berdua dengan desain yang melengkung pada bagian kakinya sehingga dapat bergerak mengayun. Saat ini desain ini disukai oleh para orang tua yang sudah pension, sehingga mereka bisa bersantai dan bersendau gurau dengan anak cucunya.

Gambar 11. *Rocking Chair*

Bahan: Kayu keras

(Sumber: www.dekoruma.com)

(Down Load: Dwi Agus S, 15 November 2020)

Landasan perancangan

Perancangan

perusahaan dengan melalui pemilihan Dituliskan oleh Bin Ladjamudin (2005: 39) bahwa perancangan merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesain baru sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh alternative terbaik. Dari definisi yang tertulis diatas peneliti dapat menyampaikan bahwa perancangan lahir dari suatu masalah yang harus ditemukan jawabannya dengan melalui berbagai pilihan sketsa yang pada akhirnya akan memperoleh hasil rancangan terbaik.

Tinjauan Desain

Desain dilihat dari sisi etimologi kata desain berasal dari kata *designo* (Itali) yang artinya gambar (Jervis, 1984). Dalam konteks tranformasi budaya terdapat beberapa pergeseran pengertian desain yang di rujuk. Di indonesia, kata desain baru populer sekitar tahun 1970-an. Desain dalam bahasa inggris "*design*" yang artinya rancangan, kemudian di adopsi dan di terapkan olehpemerintahan indonesia sejak tahun 1950-an dengan pengertian generiknya; misalnya dalam penamaan Dewan Perancangan Nasional, Badan Perancangan Nasional. Kata perancangan kemudian mengalami

perubahan menjadi perencanaan, dan kata perancangan mengalami penyempitan makna dengan munculnya kata rancang bangun (Sachari, 2001:10).

Terdapat pula makna teknologi yang terkait dengan perancangan, yaitu makna teknologi secara harfiah adalah bagian ilmu mengenai teknik, metode, cara dan keterampilan untuk membuat sesuatu atau mencapai sesuatu. Dalam arti sempit dapat diartikan sebagai pemberian dalam praktik *sains* terapan yang mempunyai nilai praktis bagi penggunaanya (*Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 19*)

Pada tulisan Hastjarjo (2014), telah memaparkan rancangan eksperimen acak (*randomized design*) secara panjang lebar. Setiap eksperimen senantiasa mengandung *u* (unit terkecil) atau kebiasaan di dalam eksperimen psikologi adalah subjek penelitian individual, *t* (*treatment* atau perlakuan) adalah manipulasi variabel independen, *o* (*observation of outcome* atau pengukuran dampak perlakuan) yaitu pengukuran variabel dependen serta *s* (*setting*) yaitu *setting* di mana eksperimen dilakukan dalam (Shadish, Cook, & Campbell, 2002).

Desain menurut Beta (2008), adalah merupakan suatu proses kreatif dalam

memecahkan suatu permasalahan dalam hal yang menyangkut perancangan suatu objek yang bersifat fungsional atau estetis. Yang pada prinsipnya melihat aspek teknis, fungsi, material, tanpa melepaskan unsur warna, garis, tekstur, keseimbangan komposisi, dan bentuk, (2008. 5) dalam repository.upi.edu.

Material

Hasil karya tulis Jamaludin (1987), menguraikan tentang makna material adalah suatu bahan yang akan dipakai sebagai media dalam pembuatan mebel, baik sebagai bahan utama maupun bahan pelengkap. Untuk material yang sering dipakai oleh pekerjaan mebel adalah kayu solid, kayu lapis, rotan, bambu, *particle board* (MDF), *hardboard* (HDF), metal, plastic dan kertas. Selain itu terdapat juga material besi dan *stainless steel* yang banyak digunakan sebagai kelengkapan peralatan dapur sampai padaproduk furnitur. Kelebihan bahan dari *stainless steel* adalah anti karat dan tahan lama serta memberikan kesan pandangan kemewahan suatu produk. (Kristiyanto 11- 20)

Konstruksi

Haroen (1983), dalam buku teknologi kerja kayu menyampaikan bahwa konstruksi rangka dalam pekerjaan mebel harus dipilih sesuai

rancangan desain agar dapat memberikan kekuatan dan kekokohan yang maksimal. Sedapat mungkin tidak menampakkan ujung jaringan serat dan tidak memperlihatkan garis-garis terputus pada sisi vertical sehingga konstruksi yang digunakan tampak rapi dan bersih.

Kursi

Desain kursi mulai dikenal pada masa periode jaman kekaisaran Napoleon di Prancis, kemudian berkembang sampai pada masa kejayaan pemerintahan Inggris. Perubahan dilakukan oleh perajin Inggris yang kemudian dikenal dengan gaya regency di tahun 1800 – 1830, yaitu bentuk kursi yang sudah mempunyai sandaran dengan adanya pelapis, bagian kaki dicat dan diberi dekorasi dari unsur kuningan. Terdapat juga hiasan kaki dengan bentuk binatang singa, pedang dan aksesoris lainnya yang saat itu sudah mengenal seni keindahan dalam produk mebelnya, Haroen, 1983 teknologi kerja kayu (hal.176-177).

Kursi

Desain kursi mulai dikenal pada masa periode jaman kekaisaran Napoleon di Prancis, kemudian berkembang sampai pada masa kejayaan pemerintahan Inggris. Perubahan dilakukan oleh perajin Inggris yang kemudian dikenal dengan

gaya regency di tahun 1800 – 1830, yaitu bentuk kursi yang sudah mempunyai sandaran dengan adanya pelapis, bagian kaki dicat dan diberi dekorasi dari unsur kuningan. Terdapat juga hiasan kaki dengan bentuk binatang singa, pedang dan aksesoris lainnya yang saat itu sudah mengenal seni keindahan dalam produk mebelnya, Haroen, 1983 teknologi kerja kayu (hal.176-177).

Kayu Bekas

Riana Safitri dan Gerry Rachmat dalam jurnalnya “ Studi Kelayakan Kayu Bekas ”bahwa pada tahun 2004, ketersediaan kayu bulat hanya sebesar 5,74 juta m³ dengan kebutuhan kayu sekitar 80 juta m³. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui substitusi pemakaian kayu solid dengan pengembangan papan partikel atau kayu olahan lainnya atau bahkan penggunaan kayu bekas.

Tinjauan Finishing

Yusmanto. (1999:1), mengatakan bahwa finishing pada kayu atau perabot rumah dari jenis apapun fungsi utamanya adalah untuk memperindah dan melindungi permukaan kayu atau perabot rumah dari berbagai kerusakan dan perubahan. Kayu berasal dari hutan, ditebang, dipotong-potong, diangkut, atau di belah sesuai dengan keperluan, dan di keringkan. Selanjutnya, kayu di kerjakan menjadi

bagian konstruksi atau perabot rumah. Untuk menambah keindahan dan tahan lama, bagian konstruksi atau perabot rumah diaplikasi bahan tertentu yang di kenal dengan perkerjaan finishaing.

Tinjauan Pemasaran

Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain (Philip Kottler, 1997:8).

Proses perancangan

Proses perancangan yang diaplikasikan adalah hasil karya tulis ilmiah yang bersumber dari buku Desain Produk 3 karya Bram Palgunadi dari ITB Bandung yaitu Analisis dalam :

1. Klasifikasi bahan

Sifat bahan kayu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Ditinjau dari segi kimiawi (reaksi terhadap bahan lain, kemungkinan korosi, terdapatnya sifat kimiawi)
- b. Ditinjau dari segi fisik dan mekanis (ketahanan bahan, kelembaban
- c. bahan, kekerasan bahan, kekuatan bahan, dan berat jenis bahan)
- d. Ditinjau dari segi bentuk dan sifat (permukaan halus, permukaan kasar, bertekstur tertentu, bergelombang)

2. Fungsi

- a. Tergolong fungsi primer, yaitu fungsi utama dari produk hasil penelitian adalah sebagai kursi santai.
- b. Tergolong fungsi sekunder, yaitu fungsi tambahan sebagai unsur hias pada ruang keluarga yang diletakkan dibagian sudut mengarah ke pintu.

3. Bentuk

Bentuk merupakan salah satu dari elemen dasar dalam perancangan desain. Dalam bidang perancangan mayoritas desainer menggunakan bentuk dengan tujuan :

- a. Mampu mengelola informasi melalui koneksi dan perpisahan
- b. Dapat menyimbolkan ide-ide yang berbeda Mampu menciptakan pergerakan, tekstur dan kedalaman
- c. Bisa menyampaikan pikiran yang tersimpan dalam mood dan emosi
- d. Mampu menekankan, menciptakan entry point dan bagian yang menarik
- e. Dapat memberikan arah pada mata terhadap satu elemen desain ke elemen desain selanjutnya hingga mempunyai banyak pilihan.

4. Estetika

Adalah merupakan factor yang sangat penting dalam proses desain, dimana kemampuan untuk bisa menghasilkan suatu desain dengan

derajat estetika yang tinggi yang pada umumnya dipengaruhi oleh kepekaan (sense), perasaan (feeling), selera (taste), penghayatan, serta kehalusan rasa perencanaan dalam melakukan proses pengolahan urupa. Estetika yang diperlukan dalam perancangan produk seperti halnya irama, nada, keseimbangan, kesatuan, keseleraan, dan komposisi hasil rancangan.

5. Ergonomi

- a. Menentukan dan memutuskan peran dan kedudukan manusia dalam system pembuatan produk furnitur.
- b. Menentukan dan memutuskan dimana, kapan dan bagaimana manusia berinteraksi dengan berbagai subsistem atau komponen secara langsung
- c. Menentukan dan memutuskan seberapa tinggi derajat kesesuaian dan kenyamanan yang berkaitan dengan manusia, desain dan produk
- d. Menentukan dan memutuskan apa saja pengaruh yang diakibatkan oleh adanya keterbatasan manusia dalam memutuskan hasil perancangan

6. Pengguna

- a. Pengguna langsung, yaitu orang yang bertindak secara langsung yang terkait dengan hasil perancangan

produk yang telah dibuat yang tujuan akhirnya adalah konsumen.

b. Pengguna tak langsung, yaitu orang yang bertindak secara tak langsung dengan intensitas hubungan yang rendah sehingga pemakai hasil perancangan produk ini merasa belum perlu untuk memakai secara langsung dan berlama-lama dengan produk.

7. Ekonomi

Adalah suatu pertimbangan yang menyangkut masalah target penjualan yang berasal dari perencanaan produk yang akan dibuat berdasarkan pesanan atau bahkan rutinitas dari sebuah produksi masal. Hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan yang terkait dengan ekonomi jangka panjang adalah masalah pajak, biaya internal produksi, biaya eksternal produksi, regulasi hukum dan kebijakan, kondisi keuangan, kondisi politik Negara, dan sumber daya manusia.

Proses pembuatan produk

Proses pembuatan produk dalam penelitian ini adalah diawali dengan penentuan konsep perancangan kursi santai - referensi - sketsa - desain - produksi - quality - penjualan - evaluasi.

Adapun tahap pembuatan produk harus melewati langkah berikut ini, yaitu pembahanan, pengeringan, pembuatan komponen, pengerjaan konstruksi,

perakitan, pengamplasan, finishing dan quality produk.

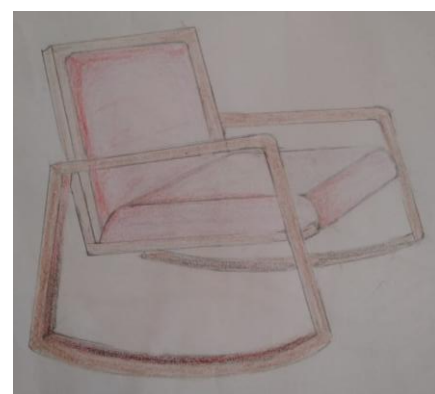
Berikut ini beberapa langkah produksi:



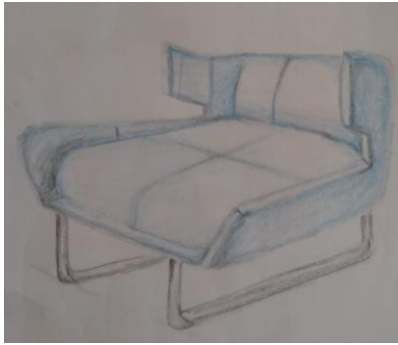
Gambar 12. Sketsa 1
Bahan: Kayu mahoni dan busa
Dokumen: Dewi. T



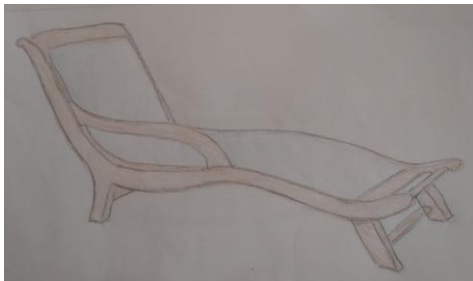
Gambar 13. Sketsa 2
Bahan: Kayu mahoni, metal dan busa
Dokumen: Dewi. T



Gambar 14. Sketsa 3
Bahan: Kayu mahoni, metal dan busa
Dokumen: Dewi. T



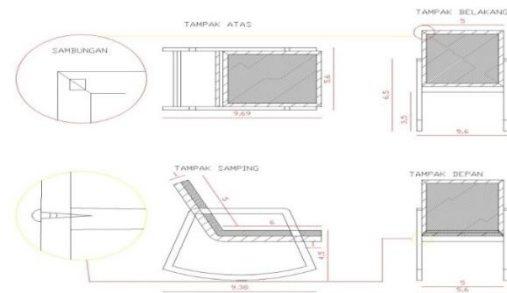
Gambar 15. Sketsa 4
Bahan: Kayu mahoni. metal dan busa
Dokumen: Dewi. T



Gambar 16. Sketsa 5
Bahan: Kayu mahoni. metal dan busa
Dokumen: Dewi. T.



Gambar 17. Sketsa Terpilih
Bahan: Kayu mahoni. metal dan busa super
Dokumen: Dewi. T



Gambar 18. Rancangan Desain Kursi
Santai Material: Kertas A3
Dokumen: Dewi. T



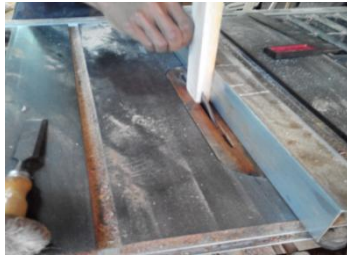
Gambar 19. Bahan kayu mahoni
Material: Kayu Lokal
Dokumen: Dewi. T



Gambar 20. Mesin Penebal dan Perata
Material: Alat Mesin Kayu
Dokumen: Dewi. T



Gambar 21. Mesin Bor Listrik
Bahan: Kayu mahoni. metal dan busa super
Dokumen: Dewi. T



Gambar 22. Pembuatan Konstruksi
Bahan: Kayu mahoni
Dokumen: Dewi. T



Gambar 23. Konstruksi T Tersembunyi
Bahan: Kayu mahoni, metal dan busa super
Dokumen: Dewi. T



Gambar 24. Foto Kursi Santai
Bahan: Kayu mahoni, metal dan busa super
Dokumen: Dwi Agus

Pembahasan produk

1. Kajian Bentuk Desain

- Hasil rancangan kursi santai menggunakan kayu mahoni tua bekas
- Kayu mahoni bekas dikeringkan sampai pada maksimal 12%

- Kursi santai dikerjakan dengan mesin portable dan masinal
 - Adanya penggunaan metal pada bagian sudut bawah sebagai pengunci sekaligus penguat
 - Produk kursi difinishing dengan aplikasi melamin NC
 - Pemakaian bahan busa super sebagai alas dan sandaran punggung
 - Pembungkus busa dengan kualitas super agar awet dan tahan lama
- ## 2. Kajian Kenyamanan Produk

Pemakaian ilmu ergonomi pada produk kursi santai di penelitian ini adalah Untuk menghubungkan permasalahan antara

manusia dan produk yang dihasilkan, namun penekanannya tetap pada factor manusia sebagai pengguna dari hasil perancangan kursi santai tersebut. Ergonomi kursi santai dalam perancangannya menggunakan sudut 103° pada sandaran kursi, dengan tinggi dudukan 45cm dan luas dari dudukan 60cm x 50cm dapat memberikan kenyamanan saat digunakan.

Simpulan

Terwujudnya produk kursi santai merupakan hasil kerja keras dalam sebuah produksi furnitur yang didalamnya terdapat proses yang panjang. Proses tersebut diawali dari

observasi desain dan bahankayu mahoni bekas yang bisa digunakan dalam aplikasi perancangan furnitur. Dari sekian obserfasi tersebut akhirnya ditemukan bahan kayu mahoni sebagai bahan terpilih untuk di buat produk kursi santai.

Kayu mahoni bekas yang dibuat menjadi kursi santai adalah bagian dari strategi pencapaian rancangan desain yang sudah direncanakan. Akhir dari pemakaian kursi santai dapat dinikmati oleh orang tua maupun anak muda yang ingin menikmati suasana kesendiriannya. Kursi santai ini juga dapat diperjual belikan pada kalayak umum, sehingga nuansa persaingan bisnis dapat dinikmati oleh para pelaku industry furnitur.

DAFTAR PUSTAKA

- Bin Ladjamudin, Al-Bahra. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Daddy Setia Graha. (1987). *Batuan dan Mineral*. Bandung: Nova.
- Hastjarjo, T. D. (2014). Rancangan eksperimen acak. *Buletin Psikologi*, 22(2), 73-86. doi: 10.22146/bpsi.11455
- Haroen. (1983). *Teknologi Kerja Kayu*. Jakarta: Erlangga.
- Jamaludin. (2007). *Pengantar Desain Mebel*. Jakarta : Kiblat
- Kristianto, M. Gani. (1986). *Konstruksi Perabot Kayu*. SMTIK – PIKA Semarang. Satya Wacana.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukin, Ronald Jeremias (2014) TA :Perancangan *Media Promosi Produk UKM Tanggulangin Mch. Choiri Sebagai Upaya Meningkatkan*

Citra Produk. Undergraduate thesis, STIKOM Surabaya.

Palgunadi, Bram. (2008). *Disain produk 3, Aspek - Aspek Desain*. Bandung: ITB

Philip Kotler, 1992, *Manjemen Pemasaran, edisi kedelapan*, Salemba Empat.

Prisgunanto, Ilham. (2006). *Komunikasi Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. Rambat

Sachari, Agus. (2005). *Metodologi Penelitian Budaya Rupa*, Jakarta: Erlangga.

Ultrich, K.T.; Eppinger, S.D. (2001). *Perancangan dan Pengembangan Produk*. Jakarta: Salemba Teknik Jakarta

Yusmanto,Drs. 1999).*Pekerjaan Finishing*. Yogyakarta : Kanisius

Jurnal, Riana Safitri dan GerryRachmat , *Studi Kelayakan Kayu Bekas Landasan Peti Kemas Sebagai Elemen Interior Lepas*.ISBI Bandung(*Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 19*).

WEB INTERNET

www.dekoruma.com

http://repository.upi.edu/17101/3/S_SM_1006881_chapter2.pdf